

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 LATAR BELAKANG

Masyarakat semakin memilih untuk merawat kulit tubuhnya menggunakan produk perawatan kecantikan kulit yang dibuat dari bahan sintesis yang tersedia saat ini, tetapi ada beberapa orang tertentu yang belum berani menggunakan produk perawatan kecantikan yang terbuat dari bahan buatan pabrik karena adanya efek samping yang merugikan. Beberapa masyarakat di Indonesia kurang mengetahui pemanfaatan beras ketan hitam untuk penggunaan kosmetik, yang diketahui masyarakat hanya untuk diolah menjadi bahan baku makanan. Sementara itu, beras ketan hitam mengandung antosianin tinggi yang dapat dimanfaatkan untuk pelembab kulit yang diformulasikan dalam sediaan *body scrub*. Penggunaan lulur secara rutin dapat mencegah kerutan, menjadikan kulit lebih kencang dan wangi. Krim *body scrub* dapat mempercepat pemulihan kulit mati dengan cara menghilangkan kulit mati yang kusam, setelah memakai krim *body scrub* kulit menjadi lebih cerah (Sutarna, 2013).

Berdasarkan Departemen Kesehatan Republik Indonesia (1989), untuk pemilihan produk perawatan kulit khususnya produk perawatan kecantikan pencerah pentingnya untuk teliti dan berjaga - jaga, agar kesalahan yang sangat fatal tidak terjadi. Sebab semua produsen ada yang tidak mendaftarkan produknya ke BPOM sehingga keamanannya tidak terjamin, alangkah baiknya memperhatikan penjelasan dan informasi yang tertera pada merek atau wadah produk perawatan kulit saat membelinya. Produk perawatan kulit yang tersebar saat ini dipasaran kadang – kadang tidak memiliki data yang memadai. Sementara itu, produk perawatan kulit ini sangat populer dikalangan masyarakat menengah kebawah karena biayanya yang murah dan masa pakainya yang cepat.

Melihat fenomena diatas, banyak produk perawatan kesehatan kulit yang cukup baik dalam menghaluskan kulit namun belum memenuhi kaidah kesehatan, oleh dari itu, upaya yang digunakan yaitu dengan mengembangkan tumbuhan alami menjadi sebuah produk yang dapat dijadikan sebagi perawatan yang baik dalam menjaga kesehatan kulit. Produk perawatan kecantikan yang mempergunakan bahan alami ada disekitar kita, misalnya saja tanaman yang berpotensi memberikan dampak luar biasa bagi kulit tubuh. Diantara tanaman yang bisa dimanfaatkan untuk kecantikan kulit yang sehat adalah ketan hitam (Orchas, 2012).

Beras ketan hitam mempunyai senyawa antosianin yang mempunyai manfaat farmakologi yaitu aktivitas dari antioksidan yang terdapat pada senyawa flavonoid. Antosianin merupakan senyawa fenolik yang berperan dalam kelompok flavonoid dan mempunyai kemampuan sebagai antioksidan yang sangat bagus untuk tanaman dan kesehatan manusia. Kadar dari antosianin yang diperoleh dari beras ketan yang warnanya mendekati gelap warna antosianin terhadap pH yang menghasilkan warna ungu (Jamil, 2017).

Beras ketan hitam berisi antioksidan yang berfungsi sebagai kesehatan kulit, pada beras ketan hitam mengandung banyak kolagen yang sangat berguna untuk kesehatan kulit serta menjaga agar kulit tetap bersih, cerah dan sehat. Ketan hitam juga mempunyai kandungan sebagai pelembab alami yang mampu menjaga kulit baik dari luar maupun dalam. Membersihkan kulit menggunakan pembersih merupakan perawatan dari luar atau sapat memakai produk perawatan kulit yang dibuat dari bahan alami (Isfianti, 2018).

Lulur memiliki wujud seperti pasta atau adonan kental yang bisa dioleskan pada kulit yang lembap atau pada kulit yang sudah terkena air sudah. Lulur mampu membantu eksfoliasi yang dipicu oleh pencemaran udara sehingga menjadikan kulit kencang, bersih dan cantik. Lulur dapat digunakan dengan cara diusapkan ke seluruh tubuh, hasilnya akan terlihat kulit lebih lembap, halus, kencang, harum, padat dan berkilau (Ningsi, 2015).

*Body scrub* adalah suatu produk yang mengandung bahan cukup kasar yang digunakan untuk perawatan kulit. Produk perawatan yang bersifat *purifying*, misalnya *cleanser*, *purging cream*, *purging milk*, khususnya *purging cream*, dianggap tidak cocok untuk menghilangkan sel kulit mati, karena produk perawatan pembersih sangat halus dan licin itu sebabnya pada saat eksfoliasi tidak bisa lepas dari lapisan epidermis. Oleh sebab itu, bahan yang dibutuhkan relative keras yang mampu eksfoliasi, misalnya pumice, handuk kasar, produk pengemplas yang umum disebut *body scrub* (Darwati, 2013).

Hasil penelitian Nisa (2014), terhadap pemanfaatan ketan hitam sebagai masker wajah. Berdasarkan hasil penelitian penggunaan masker ketan hitam pada jenis kulit wajah normal selama beberapa kali perawatan mempunyai perbedaan tingkat kelembapan kulit wajah saat perawatan pada pipi kanan, namun pada kancing, pelipis, rahang dan pipi kiri tidak memiliki tingkat kelembapan kulit wajah. Secara keseluruhan pemanfaatan penutup ketan hitam untuk 4 obat hanya mempunyai tingkat kelembapan kulit wajah pada pipi kanan, namun tidak mempunyai tingkat kelembapan pada rahang, alis, hidung dan pipi kiri, dapat dibayangkan bahwa dengan asumsi Anda menggunakannya lebih lama, Anda akan memperoleh hasil yang lebih baik.

Penelitian Nisa (2020), terhadap pemanfaatan ketan hitam sebagai lulur, berdasarkan hasil penelitian pengaplikasian lulur ketan hitam dikulit punggung responden dengan pengulangan pada waktu 5,10 dan 30 menit memberikan hasil yang cukup baik pada menit ke 30. Pada analisis data dari uji kelembapan dengan *one way annova* mendapatkan hasil yang signifikan. Penelitian Chindy (2017), pada pemanfaatan *peeling* beras ketan hitam sebagai pencerahan kulit wajah, Hasil penelitian menunjukkan bahwa perlakuan tanpa menggunakan *peeling* ketan hitam pada kelompok kontrol tidak menunjukkan hasil yang signifikan pada tanda kecerahan kulit wajah dengan skor tertinggi pada perlakuan kedelapan dengan skor 3,67 pada klasifikasi baik. Spekulasi yang diajukan dibenarkan karena  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel yaitu  $4,261 > 1,880$ . Setelah dilakukan pengujian perawatan dengan kulit halus, ditemukan perbedaan yang sangat besar pada tingkat kritis

$\alpha = 0,05$  untuk pengendalian kesehatan kulit wajah pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Fakta bahwa responden terus-menerus menggunakannya membuat hal ini diusulkan.

Kulit merupakan organ tubuh yang tergolong dalam permukaan luar organisme dan membatasi keadaan tubuh saat ini terhadap lingkungan luar. Kulit memiliki lapisan dermis, lapisan dermis pada kulit ini terdiri dari hasil keringat dan sebum yang disebut dengan mantel asam kulit dengan tingkat keasaman mulai dari pH kulit 4,5 - 6,5. Secara umum, kulit terdiri dari epidermis, dermis dan jaringan subkutan. Kulit mampu melindungi jaringan dari kerusakan fisika dan kimia, khususnya kerusakan mekanis dan terhadap masuknya mikroorganisme. Ada dua macam penuaan kulit, yaitu penuaan karena usia lanjut dan penuaan dini yang disebabkan seringnya kulit terpapar sinar UV A dan UV B pada sinar matahari. Mengamati pentingnya kulit sebagai pelindung jaringan dan organ, maka harus sangat untuk menjaga dan fokus pemeliharaan kulit (Tranggono, 2012).

Sementara itu, diusia empat puluh tahun hasil antioksidan dalam tubuh hanya setengahnya dan pada usia enam puluh sampai tujuh puluh tahun akan berkurang menjadi 5 - 10%, maka dari itu perawatan menggunakan antioksidan dari luar sangatlah penting. Pemeliharaan kulit tubuh misalnya lulur diaplikasikan dengan maksud untuk menjaga kehalusan kulit juga menjaga agar kulit tidak kusam. Lulur pada umumnya diaplikasikan secara lembut dan merata pada kulit tubuh. Teknik luluran pada umumnya diselingi bersama proses pijatan memakai minyak gosok. Fungsi Scrub selain menghilangkan sel-sel kulit mati juga membuat tubuh menjadi lebih kendur makadari itu sirkulasi darah menjadi lebih laju dan menjadikan kulit tubuh halus dan bersih.(Arbarini, 2015).

Baik dalam perawatan internal maupun eksternal, perawatan diperlukan untuk menjaga kesehatan kulit. Perawatan kulit dapat dilakukan dengan inovasi teknologi dan pemanfaatan produk kecantikan, perawatan yang dilakukan secara tradisional dapat dilakukan hanya dari bahan baru atau bahan yang sudah dikeringkan, misalnya tanaman disekitar kita atau produk

organik. Produk perawatan kecantikan ini dibuat menggunakan cara pengerjaan yang diturunkan dari zaman ke zaman (Tranggono, 2012).

Dalam pembuatannya perlu menggunakan bahan dasar, bahan dasarnya adalah tepung beras. Tepung ketan hitam mempunyai berbagai khasiat yang kurang ditemukan orang, antara lain antosianin ungu yang meningkatkan kemampuan sebagai antioksidan, senyawa anti mikroba dan *antiinflammatory*. Tepung ketan hitam untuk membantu perbaikan mekanisme pengelupasan kulit, tepung ketan hitam dapat dimanfaatkan sebagai bahan eksfoliasi. Namun antioksidan pada ketan hitam baik sangat baik dan bisa menjaga kesehatan kulit. Ketidakcukupan magnesium mengakibatkan kulit menjadi tidak terang, Zinc dan protein yang terdapat pada beras ketan hitam juga bisa menjadikan kulit tampak lebih bersinar (Achroni, 2012).

Beras ketan hitam (*Oryza Sativa L. var glutinosa*) dirancang untuk membentuk sediaan *body scrub* menjadi pelembab alami pada kulit. Bahan dasar krim *body scrub* mengandung dua fase yaitu fase minyak dan fase air yang dapat tercampur bila ditambahkan pengemulsi / emulsifier. Asam stearat dalam krim *body scrub* digunakan sebagai pengental, Cethyl digunakan sebagai emolien, Propilen glikol digunakan sebagai humektan, nipagin digunakan sebagai aditif, dalam beragam rangkaian sediaan farmasi. Pembentukan krim *body scrub* diselesaikan dengan membagi 2 fase berdasarkan jenis krim o/w. Cara membuat krim *body scrub* dari beras ketan hitam (*Oryza sativa L. var glutinosa*) dengan cara dicairkan dan dicampur.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti perlu mengetahui formulasi sediaan krim *body scrub* dari beras ketan hitam (*Oryza sativa L. var glutinosa*) melalui beberapa jenis variasi konsentrasi 0%, 5%, 10%, 15% dan 20% yang digunakan untuk beras ketan hitam (*Oryza sativa L. var glutinosa*) untuk kesehatan kulit sudah tidak asing lagi dimasyarakat umum dan penggunaan krim *body scrub* lebih mudah digunakan dan dapat diaplikasikan pada kulit. Pembuatan krim *body scrub* pada beras ketan hitam (*Oryza sativa L. var glutinosa*) memerlukan beberapa uji antara lain, uji organoleptik, uji homogenitas, uji pH, uji iritasi, uji daya sebar dan uji stabilitas, uji kelembapan kulit, uji cemaran mikroba dan uji antioksidan.

Data hasil penelitian dijabarkan dengan memakai metode statistic program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) 25. Pertama data dianalisis memakai metode *One Way ANNOVA* untuk menetapkan perbedaan rata-rata diantara kelompok. Apabila ditemukan perbedaan, diteruskan dengan memakai uji *Post Hoc Tukey HSD* untuk mengamati perbedaan nyata antar perlakuan.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijabarkan, maka permasalahan yang teridentifikasi pada penelitian ini adalah:

1. Apakah krim *body scrub* dari beras ketan hitam (*Oryzae Sativa L.var glutinosa*) tidak mengiritasi kulit ?
2. Apakah krim *body scrub* dari beras ketan hitam (*Oryzae Sativa L.var glutinosa*) bisa melembabkan kulit

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dijabarkan, maka tujuan yang teridentifikasi pada penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui sediaan krim *body scrub* dari beras ketan hitam (*Oryzae Sativa L.var glutinosa*) tidak mengiritasi kulit.
2. Untuk mengetahui sediaan krim *body scrub* dari beras ketan hitam (*Oryzae Sativa L.var glutinosa*) dapat melembabkan kulit.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang diinginkan dari penelitian ini adalah :

1. Secara teoritik
  - a. Untuk mengetahui konsentrasi yang baik mengenai pembuatan krim *body scrub* dari beras ketan hitam (*Oryzae Sativa L.var glutinosa*).
  - b. Meningkatkan efektivitas beras ketan hitam (*Oryzae Sativa L.var glutinosa*) sebagai bahan pembuatan krim *body scrub* secara tradisional dalam dunia pendidikan dan kesehatan.
  - c. Meningkatkan ilmu bagi peneliti mengenai pemanfaatan beras ketan hitam pada pembuatan lulur tradisional.

2. Secara praktis
  - a. Membagikan tambahan penjelasan untuk masyarakat mengenai formulasi sediaan krim *body scrub* dari beras ketan hitam (*Oryzae Sativa L. var glutinosa*) sebagai pelembab kulit alami.
  - b. Membagikan penjelasan kepada masyarakat untuk mempergunakan bahan herbal dari beras ketan hitam yang aman bagi kesehatan kulit dengan harga ekonomis.
  - c. Meningkatkan pengetahuan untuk seorang pendidik tentang penerapan ilmu pada kehidupan sehari-hari terutama pada bidang kesehatan yaitu penggunaan beras ketan hitam untuk perawatan tubuh.

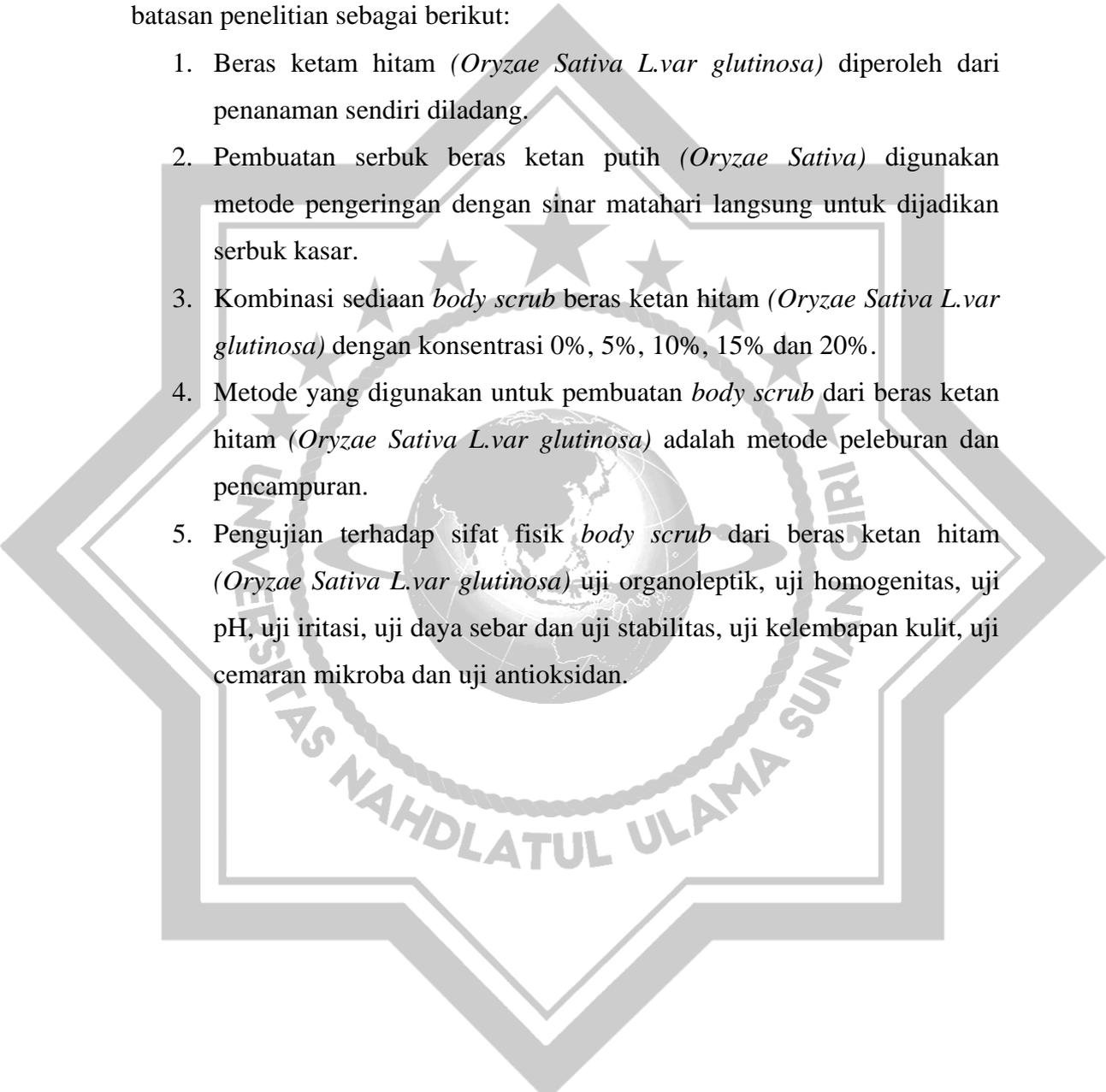


# UNUGIRI

### 1.5 Batasan masalah

Supaya penelitian tidak beralih arah dari inti permasalahan, perlu adanya batasan penelitian sebagai berikut:

1. Beras ketan hitam (*Oryzae Sativa L.var glutinosa*) diperoleh dari penanaman sendiri diladang.
2. Pembuatan serbuk beras ketan putih (*Oryzae Sativa*) digunakan metode pengeringan dengan sinar matahari langsung untuk dijadikan serbuk kasar.
3. Kombinasi sediaan *body scrub* beras ketan hitam (*Oryzae Sativa L.var glutinosa*) dengan konsentrasi 0%, 5%, 10%, 15% dan 20%.
4. Metode yang digunakan untuk pembuatan *body scrub* dari beras ketan hitam (*Oryzae Sativa L.var glutinosa*) adalah metode peleburan dan pencampuran.
5. Pengujian terhadap sifat fisik *body scrub* dari beras ketan hitam (*Oryzae Sativa L.var glutinosa*) uji organoleptik, uji homogenitas, uji pH, uji iritasi, uji daya sebar dan uji stabilitas, uji kelembapan kulit, uji cemaran mikroba dan uji antioksidan.



UNUGIRI